



MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA MELALUI PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SDN LAGOA 05

Toaini

SDN Lagoa 05 Jakarta Utara

toainiaini05@gmail.com

*Penulis koresponden

Diajukan: 09-12-2022

Diterima: 26-12-2022

Abstract: This research is to examine the importance of increasing motivation to learn science in class V SDN Lagoa 05 North Jakarta through the use of the school environment as a learning resource. This research is an action research study, which is carried out in class, so it is commonly called Classroom Action Research (CAR). The results showed that there had been an increase in student learning motivation by utilizing the school environment as evidenced by the increasing percentage of motivation from the questionnaire distributed to 40 respondents from each cycle, namely 70.59% in cycle I, which means it was still below the target, and in cycle II the results achieved were 81.73%. Utilization of the school environment in learning can increase student learning motivation, because students become more stimulated to learn better.

Keywords: upgrading, motivation to learn, school environment, learning resources

Abstrak: Penelitian ini untuk mengkaji pentingnya meningkatkan motivasi belajar IPA kelas V SDN Lagoa 05 Jakarta Utara melalui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Penelitian ini merupakan kajian penelitian tindakan (*action research*), yang dilaksanakan di kelas, sehingga lazim disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dengan pemanfaatan lingkungan sekolah yang dibuktikan dengan semakin meningkatnya prosentase motivasi dari angket yang disebarkan kepada 40 responden dari setiap siklus yaitu 70,59% pada siklus I, yang berarti masih dibawah target, dan pada siklus II hasil yang dicapai sebesar 81,73%. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa menjadi lebih terangsang untuk belajar lebih baik.

Kata Kunci: peningkatan, motivasi belajar, lingkungan sekolah, sumber belajar

A. Pendahuluan

Dalam menghadapi era globalisasi dirasakan adanya kebutuhan mengenai perbaikan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui

pendidikan,¹ dan akses yang lebih baik terhadap ilmu pengetahuan.² Dengan pengaruh teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran, sejumlah besar sumber belajar telah tersedia bagi siswa, sehingga guru bukan satu-satunya sumber belajar.³ Demikian pula dalam proses pembelajaran pada jenjang sekolah Dasar (SD) perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan kurikulum.⁴

Kurikulum SD/MI untuk mata pelajaran bertujuan membekali peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara SAINS, dan lingkungan.⁵ Prinsip pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan mata pelajaran IPA yang diajarkan untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah dasar. Adapun beberapa prinsip pembelajaran IPA di SD, seperti prinsip motivasi, prinsip latar, prinsip menemukan, prinsip belajar sambil melakukan (*learning by doing*), prinsip belajar sambil bermain.⁶

¹ Ahmad Zain Sarnoto, "Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam," *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya* 6, no. 2 (2017): 1–10.

² Afzalur Rahman, *AlQur'an Sumber Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

³ Erita Rahmiani dan Andi Prastowo, "Implikasi Model Simulasi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 639–647; Masmulyono Masmulyono, "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Muatan Pembelajaran Ipa Materi Sifat-Sifat Cahaya Pada Siswa Kelas IV SDN Jatisari Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang Tahun Pelajaran 2018/2019," *Intersections* 7, no. 1 (Februari 1, 2022): 30–38.

⁴ Ahmad Zain Sarnoto dan Wahyudin, "Pengaruh Kurikulum Muatan Lokal Dan Pendidikan Agama Islam Terhadap Kepercayaan (Trust) Orang Tua Di MTs Jamiat Kheir Jakarta," *Profesi | Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 7, no. 2 (2018): 1–15.

⁵ Yosef Firman Narut dan Mikael Nardi, "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no. 3 (2019): 259–266; Jan Piter Saragih, "Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Fisika Materi Gerak Lurus Melalui Pembelajaran Daring Berbasis Whatsapp Group Siswa Kelas X IPA-1 SMA Negeri 1 Siborongborong Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021," *Intersections* 6, no. 2 (Agustus 1, 2021): 38–46.

⁶ S. Rosita dan Aris Muharam, *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Kelas IV SD/MI* (Jakarta: Depdinas, 2018); Saragih, "Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Fisika Materi Gerak Lurus Melalui Pembelajaran Daring Berbasis Whatsapp

Motivasi belajar merupakan dorongan yang dalam setiap diri siswa yang ingin belajar.⁷ Motivasi mengandung arti tiga komponen pokok yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menompang tingkah laku manusia.⁸ Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu untuk bertindak dengan cara tertentu. Mengarahkan berarti menyediakan suatu orientasi tujuan tingkah laku individu, sedangkan menompang tingkah laku adalah kondisi lingkungan sekitar yang harus menguatkan intensitas dari arah dorongan serta kekuatan individu.⁹

Selayaknya guru harus mampu menggunakan Metode pendekatan yang baik dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan dapat menumbuhkan minat siswa untuk mempelajari materi pelajaran.¹⁰ Metode pendekatan pemanfaatan lingkungan sekolah dapat memberikan belajar baru yang merangsang aktivitas siswa.¹¹ Siswa berkeinginan belajar karena ada dorongan dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik).¹² Pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi pengamatan peneliti.¹³ Penggunaan metode pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai metode pendekatan dalam kegiatan belajar diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih

Group Siswa Kelas X IPA-1 SMA Negeri 1 Siborongborong Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021.”

⁷ Ahmad Zain Sarnoto dan Almaydza Pratama Abnisa, “Motivasi Belajar Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 4, no. 2 (2022): 210–219.

⁸ Tri Rumhadi, “Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Diklat Keagamaan* 11, no. 1 (2017): 33–41.

⁹ Indra Rakasa, “Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik,” *Psikologi Pendidikan* (2011): 1–135.

¹⁰ Ahmad Zain Sarnoto dan Waluyo, “Pengaruh Kompetensi pedagogik guru tahfizh dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar tahfizh Al-Qur’an siswa MTs Hamalatul Qur’an Karawang,” *Statement | Jurnal Media Informasi Sosial dan Pendidikan* 8, no. 1 (2018): 48–62.

¹¹ Azizah Nurul Fadlilah, “Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi Abstrak,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 373–384.

¹² Priti Sesri Utami dan Indra Jaya, “Motivasi Belajar Anak Masa Pandemi Covid-19 di Kelas Awal Sekolah Dasar Kecamatan Sutera,” *Jurnal Pelita PAUD* 5, no. 2 (2021): 239–246.

¹³ Sunarti Rahman, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar,” in *PROSIDING “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0”* (Gorontalo : Pascasarjana Universitas Gorontalo, 2021), 289–302.

giat dan siswa lebih kreatif.¹⁴ Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri siswa berupa rangsangan. Membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) guru berperan penting untuk dapat menarik minat dan perhatian siswa. Guru perlu memberikan perhatian dan pengarahan terhadap siswa sebagai umpan balik.¹⁵

Pelaksanaan pembelajaran sains di SDN Lagoa 05, khususnya kelas V yang berlangsung selama ini belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), indikasinya adalah dari 40 siswa kelas V yang saya teliti baru 50% yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), tidak tercapainya KKM tersebut disebabkan kurangnya motivasi belajar siswa. Untuk membangkitkan antusias dan motivasi siswa dalam mengungkapkan semua ide yang terkait dengan mata pelajaran SAINS, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan harus memunculkan kreatifitas siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁶ Pemanfaatan lingkungan adalah pendekatan dalam proses pembelajaran dan siswa belajar dengan kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan yang dialami. Anak tidak menghafal seperangkat fakta-fakta dan konsep yang diberikan oleh guru, tetapi anak dirangsang untuk terampil mengembangkan sendiri fakta-fakta dan konsep yang siap dari apa yang dilihatnya secara nyata.

B. Metode

Sesuai dengan jenis rancangan penelitian yang dipilih adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) maka prosedur pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur siklus tindakan kelas dalam dua siklus tindakan. ada setiap siklus tindakan, penelitian, dan kolaborasi (teman sejawat), melakukan kegiatan–kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, observasi, serta evaluasi dan refleksi.

¹⁴ Yuni Pantiwati, "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Lesson Study untuk Meningkatkan Metakognitif," *Jurnal Bioedukatika* 3, no. 1 (2015): 27.

¹⁵ Zafar Sidik dan A Sobandi, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 50.

¹⁶ Rumhadi, "Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran."

Pada akhir tindakan siklus kedua dilakukan evaluasi secara menyeluruh untuk melihat efektivitas perbaikan pembelajaran dan hasilnya yang terjadi selama proses tindakan belajar.¹⁷

Seluruh kegiatan merupakan upaya kolaborasi antara peneliti, teman sejawat, kepala sekolah dan berpartisipasi serta siswa. Dalam evaluasi ini peneliti dan partisipasi selain melihat perbaikan-perbaikan yang terjadi antara siklus pertama, dan kedua serta melihat hubungan argumentative yang terjadi antara proses belajar dan hasil belajar siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang diperoleh dari proses belajar dengan kriteria atau standar yang bersifat baku dan kuantitatif.¹⁸ Disain intervensi tindakan/rancangan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis and Taggart. Adapun prosedur kerja dalam penelitian tindakan menurut Kemmis and Taggart dalam Hopkins, pada dasarnya merupakan suatu siklus yang meliputi tahap-tahap (a) perencanaan (*plan*), (b) tindakan (*act*), (c) observasi, dan (d) refleksi (*reflection*), kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang (*replanning*), tindakan. Observasi dan Refleksi untuk siklus berikutnya membentuk suatu spiral.¹⁹

Penelitian ini merupakan kajian penelitian tindakan (*action research*), yang dilaksanakan di kelas, sehingga lazim disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan Penelitian Tindakan Kelas untuk memperbaiki efektifitas dan efisiensi praktik pendidikan, terutama yang terjadi di SDN Lagoa 05, artinya berdasarkan hasil refleksi atau perenungan, peneliti merasakan ada sebuah masalah di kelas yang harus segera diatasi, sehingga peneliti harus melakukan sebuah tindakan sebuah tindakan atau action, agar masalah tersebut dapat dipecahkan.

C. Hasil

Data Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Pada pra-penelitian perolehan prosentase motivasi belajar siswa adalah sebesar 67,92%, dari prosentase tersebut 40 orang siswa (100%), 1

¹⁷ Suharismi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2010).

¹⁹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Toaini

orang siswa berada pada rentang skor 33 – 64 (motivasi kurang), 3 orang siswa berada pada rentang skor 65 – 96 (motivasi cukup), dan 36 orang siswa berada pada rentang skor 97 – 128 (motivasi baik). Pada siklus I perolehan prosentase motivasi belajar siswa adalah sebesar 70,59%, dari prosentase 40 orang siswa (100%), 1 orang siswa berada pada rentang skor 65 – 96 (motivasi cukup), 38 orang siswa berada pada rentang skor 97 – 128 (motivasi baik), dan 1 orang siswa berada pada rentang skor 129 – 160 (motivasi sangat baik). Pada siklus II perolehan prosentase motivasi belajar siswa adalah sebesar 81,73%, dari prosentase tersebut 8 orang siswa (20%) berada pada rentang skor 97 -128 (motivasi baik), dan 32 orang siswa (80%) berada pada rentang skor 129 – 160 (motivasi baik sekali)

Data Pemantauan Tindakan (Pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar)

Siklus I diperoleh data prosentase pelaksanaan indikator pembelajaran sebesar 83,66% atau indikator 26 terlaksana, sedangkan 4 indikator 13,33% belum terlaksana. Siklus II diperoleh data prosentase pelaksanaan indikator pembelajaran sebesar 100% atau 40 indikator terlaksana, sedangkan 0 indikator belum terlaksana.

D. Pembahasan

Data Motivasi Belajar Siswa

Dari data yang diperoleh dari penyebaran angket motivasi belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Pada saat pra- penelitian diperoleh prosentase sebesar 67,92%, sedangkan pada siklus I diperoleh prosentase sebesar 70,59%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 81,73%. Berdasarkan data tersebut berarti motivasi belajar siswa meningkat sebesar 11,14%

Peningkatan motivasi belajar siswa tampak dari perilaku siswa saat mengikuti pelajaran. Siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPA. Hal ini disebabkan suasana belajar yang menarik tidak monoton di dalam kelas, dalam kerja kelompok dan diskusi kelompok siswa semangat. Keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapat dan bertanya hal yang tidak diketahui pun timbul. Berdasarkan uraian diatas

dapat dikatakan bahwa penggunaan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Data pemantauan tindakan proses pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan.

Dari pemantauan guru mengajar yang dilakukan oleh observer, menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan II. Prosentase pelaksanaan meningkat dari 86,67% pada siklus I, meningkat menjadi 100% pada siklus II. Indikator terlaksana juga mengalami peningkatan dari 26 indikator pada siklus I, meningkat menjadi 30 indikator. Peningkatan motivasi belajar siswa dengan pembelajaran menggunakan lingkungan sekolah ternyata menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa identifikasi dan analisis peneliti bersama kolaborator terhadap temuan-temuan masalah yang terjadi pada setiap siklus telah ditemukan pemecahannya dan menunjukkan hasil optimal.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan terhadap kelas V SDN Lagoa 05, Sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada penelitian lain yang memiliki karakteristik sama dengan karakteristik subyek penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas cukup singkat, sehingga hanya berlangsung dalam dua siklus

E. Penutup

Keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pemanfaatan lingkungan sekolah dibuktikan dengan semakin meningkatnya prosentase motivasi dari angket yang disebarkan kepada 40 responden dari setiap siklus yaitu 70,59% pada siklus I, yang berarti masih dibawah target, dan pada siklus II hasil yang dicapai sebesar 81,73%, atau sudah mencapai target. Demikian juga aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan sekolah. Pada siklus I prosentase terlaksana indikator mencapai 83,66% kemudian mencapai 100% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa hipotesis tindakan dengan

pemanfaatan lingkungan sekolah merupakan alternatif jawaban terhadap permasalahan pembelajaran yang selama ini dirasakan jenuh oleh siswa.

Disarankan untuk pemanfaatan lingkungan sekolah bagi pembelajaran mata pelajaran atau materi lain yang relevan guna peningkatan motivasi belajar karena siswa lebih aktif, dan kreatif. Meninggikan motivasi belajar IPA bisa juga dengan pemanfaatan media lain yang bisa menjadi lanjutan dari penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharismi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Fadlilah, Azizah Nurul. “Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi Abstrak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 373–384.
- Masmulyono, Masmulyono. “Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Muatan Pembelajaran Ipa Materi Sifat-Sifat Cahaya Pada Siswa Kelas IV SDN Jatisari Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang Tahun Pelajaran 2018/2019.” *Intersections* 7, no. 1 (Februari 1, 2022): 30–38.
- Narut, Yosef Firman, dan Mikael Nardi. “Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no. 3 (2019): 259–266.
- Pantiwati, Yuni. “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Lesson Study untuk Meningkatkan Metakognitif.” *Jurnal Bioedukatika* 3, no. 1 (2015): 27.
- Rahman, Afzalur. *AlQur’an Sumber Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Rahman, Sunarti. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” In *PROSIDING “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,”* 289–302. Gorontalo : Pascasarjana Universitas Gorontalo, 2021.
- Rahmaniar, Erita, dan Andi Prastowo. “Implikasi Model Simulasi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 639–647.
- Rakasa, Indra. “Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik.” *Psikologi Pendidikan* (2011): 1–135.
- Rosita, S., dan Aris Muharam. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Kelas IV SD/MI*. Jakarta: Depdinas, 2018.
- Rumhadi, Tri. “Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Diklat Keagamaan* 11, no. 1 (2017): 33–41.
- Saragih, Jan Piter. “Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Fisika Materi Gerak Lurus Melalui Pembelajaran Daring Berbasis Whatsapp

**Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Melalui Pemanfaatan
Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di SDN Lagoa 05**

- Group Siswa Kelas X IPA-1 SMA Negeri 1 Siborongborong Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021.” *Intersections* 6, no. 2 (Agustus 1, 2021): 38–46.
- Sarnoto, Ahmad Zain. “Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam.” *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya* 6, no. 2 (2017): 1–10.
- Sarnoto, Ahmad Zain, dan Almaydza Pratama Abnisa. “Motivasi Belajar Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 4, no. 2 (2022): 210–219.
- Sarnoto, Ahmad Zain, dan Wahyudin. “Pengaruh Kurikulum Muatan Lokal Dan Pendidikan Agama Islam Terhadap Kepercayaan (Trust) Orang Tua Di MTs Jamiat Kheir Jakarta.” *Profesi | Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 7, no. 2 (2018): 1–15.
- Sarnoto, Ahmad Zain, dan Waluyo. “Pengaruh Kompetensi pedagogik guru tahfizh dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar tahfizh Al-Qur’an siswa MTs Hamalatul Qur’an Karawang.” *Statement | Jurnal Media Informasi Sosial dan Pendidikan* 8, no. 1 (2018): 48–62.
- Sesri Utami, Priti, dan Indra Jaya. “Motivasi Belajar Anak Masa Pandemi Covid-19 di Kelas Awal Sekolah Dasar Kecamatan Sutera.” *Jurnal Pelita PAUD* 5, no. 2 (2021): 239–246.
- Sidik, Zafar, dan A Sobandi. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 50.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2010.

